BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kegagalan suatu bangsa. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 rata-rata angka kematian ibu mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 rata-rata angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kejadian ini masih jauh dari target *Millenium Development Goals (MDGs)* yang seharusnya dicapai pada tahun 2015 yang ditetapkan sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.[1,2]

Dari data yang bersumber pada Dinas Kesehatan kabupaten/kota, diketahui jumlah kematian ibu di Aceh tahun 2016 sebesar 167 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat dari tahun sebelumnya ditahun 2015 yaitu 134 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 8 kasus angka kematian ibu pada tahun 2016.[3]

Kematian ibu dapat dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat dari komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian tidak langsung adalah akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan, misalnya anemia, malaria, HIV/AIDS dan penyakit kardiovaskular.[4]

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar hemoglobin <11 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5 g/dL pada trimester II.[4] Menurut Riskesdas tahun 2013 anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Perkotaan 36,4% dan di pedesaan 37,8%. [3,5]

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Penurunan pemberian tablet zat besi pada ibu hamil mengakibatkan terjadinya anemia. Dampak anemia pada ibu maupun janin antara lain resiko prematuritas, peningkatan morbiditas dan mortalitas fetomaternal.[4]

Jumlah tablet zat besi yang harus diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet. Pada tahun 2015 presentase ibu hamil yang mendapat tablet zat besi sebesar 77%, hal ini mengalami penurunan tahun 2016 sebesar 72%. Maka cakupan pemberian tablet zat besi dalam masa kehamilan belum mampu mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 80%.[3]

Terjadinya penurunan pemberian tablet zat besi disebabkan oleh karena tidak semua ibu hamil memeriksa kesehatannya di Puskesmas, sehingga pemberian tablet zat besi tidak bisa dipantau, tidak tersedianya tablet zat besi di Puskesmas, petugas kesehatan yang tidak memberikan tablet zat besi, ibu hamil yang tidak mau meminum tablet akibat efek samping dari tablet zat besi tersebut.[6]

Berdasarkan penelitian Keisnawati tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Lampung, beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan, umur, gravida, paritas.[7]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti pada tahun 2011, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai.[8]

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019 ?

1.3 Hipotesis

Hipotesis nol : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli kecamatan Bambel kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

Hipotesis alternatif : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat penngetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

1.4.2 Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan umur, jumlah gravida dan jumlah paritas di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.
c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi

   Diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi medis dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil khususnya konseling tentang pengetahuan pentingnya konsumsi tablet zat besi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.
2. Bagi ibu hamil

   Dengan adanya penelitian ini para ibu hamil dapat lebih memahami tentang pentingnya kebutuhan konsumsi tablet zat besi untuk mendukung kelancaran kehamilannya.
3. Bagi peneliti

   Diharapkan peneliti dapat mengetahui dan menerapkan pengetahuan pentingnya konsumsi tablet zat besi untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan anak yang akan lahir.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.[9]

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap apa yang dia alami terhadap objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui indera manusia yakni penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan biasanya didapat dari pengalaman yang diterima baik melalui buku, surat kabar, guru, teman, orang tua dan lain-lain.[10]

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :[9,11]

a. Tahu (*Know*)

   Tahu (*Know*) merupakan mengingat kembali (*Recall*) terhadap sesuatu yang spesifk dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

   Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui sehingga dapat menginterpretasikan dengan benar. Orang yang paham terhadap suatu objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menanyakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evalusi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dibedakan menjadi tiga yaitu :[12]

a. Pengetahuan baik, jika persentase jawaban 76-100%
b. Pengetahuan cukup, jika persentase jawaban 56-75%
c. Pengetahuan kurang baik, jika persentase jawaban <56%

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu :

a. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

1. Cara coba-salah (*Trial and Error*)

   Cara ini dipakai sebelum adanya kebudayaan bahkan sebelum adanya peradaban. Jika seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahan selalu dilakukan dengan coba-coba saja. Bila gagal pada percobaan pertama, percobaan kedua dan seterusnya akan dilakukan sampai masalah tersebut terpecahkan.

2. Secara kebetulan

   Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi dikarenkan tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3. Cara kekuasaan atau otoriter

   Di dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa penalaran apakah baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun.

4. Berdasarakan pengalaman pribadi

   Seperti bunyi pepatah pengalaman adalah guru terbaik. Hal ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan.

5. Cara akal sehat (*Common sense*)

   Sebelum ilmu pengetahuan berkembang, orang tua pada zaman dahulu menggunakan cara hukum fisik agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya.

6. Kebenaran melalui wahyu

   Ajaran adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

7. Kebenaran intuitif

   Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

8. Melalui jalan pikiran

Manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan individu menggunakan jalan pikirannya.

9. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus ke pernyataan umum. Kemudian disimpulkan ke dalam konsep yang memungkinkan untuk memahami suatu gejala.

10. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke pernyataan khusus.

b. Cara baru atau ilmiah

Dalam dewasa ini cara baru dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*Research Methodology*). Kemudian diadakan penggabungan antara proses berpikir deduktif induktif dan verifikatif, akhirnya lahir suatu penelitian yang dewasa ini dikenal metode penelitian ilmiah (*Scientific Research Method*).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

a. Faktor internal

1. Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Umur akan sangan berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah perbedaan tingkat kesadaran antar laki-laki dan perempuan. Pada umumnya perempuan memiliki kesadaran yang baik dalam mencari tahu informasi daripada laki-laki baik itu secara formal atau informal.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan erat hubungannnya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki.

4. Pekerjaaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Contoh pekerjaan :

a. Pegawai Negeri Sipil
b. TNI, POLRI
c. Pegawai Swasta
d. Wiraswasta
e. Buruh, petani, nelayan

b. Faktor eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan punya pengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

2. Sosial Budaya

Sosial budaya adalah suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Sumber Informasi

Bila seseorang memiliki sumber informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber, antara lain :[9]

a. Media cetak
b. Media elektronik
c. Media papan (Billboard)
d. Keluarga
e. Teman
f. Penyuluhan

2.2 Zat Besi

2.2.1 Pengertian

Zat besi adalah salah satu unsur mikronutrien yang merupakan salah satu unsur yang yang sangat penting untuk pembentukan Hemoglobin (Hb). Zat besi dalam tubuh diperlukan untuk pengangkutan, penyimpanan dan pemanfaatan oksigen dan berada dalam bentuk hemoglobin, miglobin, atau cytochrom. Untuk memenuhi kebutuhan guna pembentukan hemoglobin, sebagian besar zat besi berasal dari pemecahan sel darah merah akan dimanfaatkan kembali baru kekurangannya harus dipenuhi dan diperoleh melalui makanan.

Kandungan zat besi di dalam tubuh berbeda antara wanita dan laki-laki. Dimana untuk wanita sekitar 35mg/kg BB dan laki-laki 50 mg/kg BB, dari jumlah itu sekitar 75% terdapat di hemoglobin dan 25% merupakan besi cadangan yang terdiri dari feritin dan hemosiderin yang terdapat dalam hati, limpa dan sumsum tulang. [13]

2.2.2 Kebutuhan Zat Besi pada Ibu Hamil

Kebutuhan zat besi untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah karena selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Zat besi akan disimpan selama bulan pertama sampai bulan keenam kelahirannya. Untuk ibu hamil pada trimester ketiga harus meningkatkan zat besi agar kadar Hemoglobin dalam darah untuk transfer pada plasenta, janin, dan persiapan kelahiran. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya akan digunakan untuk kebutuhan tumbuh kembang, termasuk perkembangan otaknya. Zat besi juga membantu dalam proses penyembuhan luka terutama luka setelah persalinan.[3,14]

Kebutuhan zat besi tiap semester sebagai berikut :[14]

a. Trimester I : kebutuhan zat besi ±1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah.

b. Trimester II : kebutuhan zat besi ±5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg.

c. Trimester III : kebutuhan zat besi 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg.

2.2.3 Jumlah Tablet Zat Besi untuk Ibu Hamil

Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi suplemen zat besi sebanyak 30 atau 60 mg sehari untuk memenuhi kebutuhan khususnya pada trimester ketiga.[15] Depkes menyarankan pemberian tablet zat besi pada semua ibu hamil sekitar 60 mg/hari selama 90 hari. Jumlah tablet zat besi yang dikonsumi selama kehamilan sebanyak 90 tablet. Tablet zat besi diminum pada saat sebelum tidur malam / satu kali per hari secara teratur. Harus diberikan pada trimester II dan III pada saat resiko mual muntah berkurang dan efisiensi absorpsi meningkat. [16]

2.2.4 Akibat Kekurangan Zat Besi pada Ibu Hamil

Kekurangan zat besi terutama menyerang golongan rentan, yaitu ibu hamil.[17] Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Jenis anemia yang sering terjadi pada kehamilan adalah anemia defisiensi zat besi.[18] Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur.[3,19]

2.2.5 Efek Samping Pemberian Tablet Zat Besi

Tablet zat besi memiliki efek samping terdiri dari mual, perut kembung, sulit buang air besar (BAB), tinja berwarna lebih gelap.[16]

Penyulit ini dapat diredakan dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan seperti roti, sereal, dan agar-agar.[20]

2.3 Kerangka Konsep

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi tablet zat besi sebagai berikut :

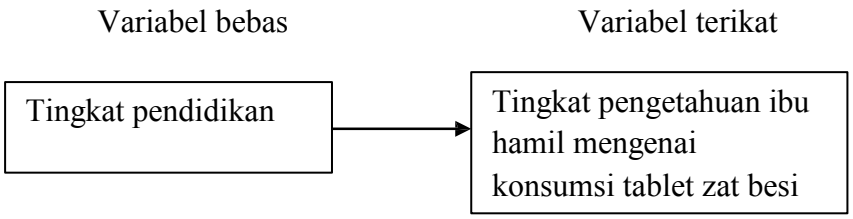

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan di bulan Maret 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Biak Muli dengan alamat Jalan Kutacane-Medan, Desa Biak Muli, Kecamatan Bambel, Kabupaten Aceh Tenggara.

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi Target

Populasi target pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara.

3.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Biak Muli Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara pada bulan Maret 2019.

3.4 Sampel dan Cara Pemilihan Sampel

3.4.1 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Biak Muli kecamatan Bambel kabupaten Aceh Tenggara tahun 2019 yang memenuhi kriteria.

3.4.2 Cara Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling,* sampai jumlah sampel terpenuhi.

3.5 Estimasi Besar Sampel

$$n1 = n2 = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1 + P2Q2}}{P1 - P2}\right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1{,}96\sqrt{2x0{,}35x0{,}65} + 0{,}842\sqrt{(0{,}5x0{,}5) + (0{,}2x0{,}8)}}{0{,}5 - 0{,}2}\right)^2$$

$$= \left(\frac{1{,}32104 + 0{,}53888}{0{,}3}\right)^2 = 39$$

P2	=	$\frac{C}{C+D}$	Q	=	1 - P
	=	$\frac{20}{20+80}$		=	1 – 0,35
	=	0,2		=	0,65
P1	=	P2 + S	Q1	=	1 – P1
	=	0,2 + 0,3		=	1 – 0,5
	=	0,5		=	0,5
P	=	$\frac{P1+P2}{2}$	Q2	=	1 – P2
	=	$\frac{0{,}5+0{,}2}{2}$		=	1 – 0,2
	=	0,35		=	0,8

Keterangan :

Zα = deviat baku alfa. Tingkat kepercayaan 95% (1,96)

Zβ = deviat baku beta. Power 80% (0,842)

$n_1 = n_2$ = 39 sampel

3.6 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.6.1 Kriteria Inklusi

a. Ibu hamil yang memeriksa kehamilannya di Puskesmas Biak Muli di Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara.
b. Ibu hamil yang bersedia untuk menjadi responden dan dapat diajak berkomunikasi dengan baik.

3.6.2 Kriteria Eksklusi

a. Ibu hamil yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi. Jenis kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner terdiri dari 15 Pertanyaan. Jawaban yang benar diberi nilai satu dan jawaban yang salah diberi nilai nol.

Kuesioner akan diberikan setelah membuat *inform consent*. *Inform consent* bertujuan untuk meminta persetujuan kepada responden tentang tujuan penelitian.

3.8 Prosedur Kerja

a. Peneliti meminta izin permohonan pelaksanaan penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.
b. Peneliti memberikan penjelasan kepada ibu-ibu hamil tentang manfaat serta tujuan penelitian.
c. Setelah diberikan penjelasan ibu bersedia dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
d. Ibu-ibu yang telah menandatangani *informed consent* dipersilahkan untuk mengisi kuesioner yang diberikan.
e. Menganalisa data untuk memperoleh hasil penelitian.

3.9 Identifikasi Variabel

a. Variabel bebas : Tingkat pendidikan

b. Variabel terikat : Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi

3.10 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan	Penilaian dari pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet zat besi	Kuesioner	Ordinal	1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar. 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar 3)Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan (Arikunto,2006)
Tingkat pendidikan	Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa	Kuesioner	Ordinal	1) Pendidikan dasar apabila tamat SD/SMP 2) Pendidikan menengah apabila tamat SMA/sederajat

	interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok			3) Pendidikan tinggi apabila tamat Perguruan Tinggi/sederajat (UU No.20 tahun 2003)
Umur	Lama masa hidup ibu terhitung dari waktu kelahirannya sampai saat beralngsungnya penelitian	Kuesioner	Ordinal	1) Masa akhir remaja : 17-25 tahun 2) Masa dewasa awal : 26-35 tahun 3) Masa dewasa akhir : 36-45 tahun (Depkes RI, 2009)
Gravida	Seorang wanita yang sedang hamil	Kuesioner	Ordinal	1) Primigravida adalah seorang ibu yang sedang hamil untuk pertama kali

				2) Multigravida adalah seorang ibu yang hamil lebih dari satu kali 3) Grandemultigravida adalah seorang ibu yang hamil lebih dari lima kali (Prawirohardjo,2008)
Paritas	Banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita	Kuesioner	Ordinal	1) Nulipara adalah perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali 2) Primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali

		3) Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali 4) Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan lima atau lebih anak dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2009)

3.11 Analisa Data

3.11.1 Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan sistem perangkat lunak komputer dengan uji analisa frekuensi untuk memperoleh gambaran distribusi atau frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti.

3.11.2 Analisa bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Hubungan antar tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai konsumsi tablet zat besi. Jika data terdistribusi normal, maka uji hipotesa yang digunakan adalah *Chi square*. Apabila syarat uji *Chi square* tidak terpenuhi maka akan dipakai uji alternatifnya yaitu uji *Fisher – exact.*